

## EDITORIAL

---

Jurnal Teknodik Volume 20 nomor 1 edisi Juni 2016 hadir kembali untuk para pembaca setia. Berbeda dari edisi sebelumnya, Jurnal TEknodik edisi ini memuat 7 artikel yang masih terkait dengan teknologi pendidikan maupun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan/pembelajaran. Ketujuh artikel yang disajikan berikut ini meliputi hasil penelitian maupun kajian pada ranah pengembangan, pemanfaatan, dan evaluasi media atau model pembelajaran. Selamat membaca!

**Djoko Rahardjo, Sumardjo, Djuara P. Lubis dan Sri Harijati** melakukan penelitian tentang hubungan antara perilaku mahasiswa dalam mengakses internet dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Media internet sudah banyak diterapkan untuk berbagai kepentingan dalam dunia pendidikan. Meskipun media internet sudah dikenal luas, mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh yang tinggal di daerah perdesaan di beberapa wilayah Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam mengaksesnya. Perilaku akses internet mencakup tiga komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akses internet meliputi faktor lingkungan, karakteristik pesan, dan kredibilitas sumber. Penelitian survei yang dilaksanakan di wilayah Surakarta dengan sampel 320 responden. Hasil analisis data dengan metode Model Persamaan Struktural. menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh nyata terhadap perilaku mahasiswa dalam mengakses internet. Ternyata peningkatan akses internet lebih mudah dilakukan dengan peralatan berupa *handphone* yang lebih murah, namun dibutuhkan pengembangan perangkat lunak yang sesuai dengan peralatan tersebut. Strategi lain yang mendukung peningkatan akses adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menelusur informasi.

**Ika Kurniati** melakukan studi untuk mengetahui pemanfaatan TV Edukasi oleh pengguna (guru maupun siswa) yang ditinjau dari sisi akses, konten, promosi, maupun dari pengguna itu sendiri. Penelitian dilakukan di Pulau Jawa yang tersebar pada 10 lokasi kabupaten/kota yaitu: Bandung, Banyumas, Malang, Semarang, Surabaya, Tangerang, Garut, Purwokerto, Yogyakarta, dan Cianjur dengan jumlah responden guru dan siswa sebanyak 250 responden. Waktu pelaksanaan penelitian antara Bulan Juni-Agustus 2014. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket kemudian dianalisis secara deskriptif persentase untuk kemudian dikonsultasikan pada kriteria evaluasi yang telah dikembangkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi akses, >70% responden menonton TV Edukasi di rumah, responden mengakses melalui antena biasa (TVRI) sebesar 35% - 45%, sisanya melalui akses lainnya. Responden mengakses TV Edukasi di sekolah sebesar 45% - 50% melalui komputer (streaming TV Edukasi) dan TV Lokal. Dari sisi konten, hasilnya cukup sesuai dengan kebutuhan pengguna. Keikutsertaan responden dalam kegiatan promosi program baik yang sifatnya fasilitasi, sosialisasi, maupun penyelenggaraan Kuis Ki Hajar masih relatif kurang. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut kebanyakan hanya dilakukan di sekitar ibu kota propinsi. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada frekuensi pemanfaatan TV Edukasi di mana responden hanya 1 kali dalam seminggu memanfaatkan TV Edukasi.

**Ai Sri Nurhayati** melakukan kajian tentang pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan menyajikan data atau informasi, serta dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, menyimpulkan, dan mencipta. Tuntutan perubahan guru di antaranya yaitu: merancang pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik yang mengintegrasikan TIK; mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dengan mengintegrasikan TIK; guru lebih berperan sebagai fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar; dan guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar. Sementara itu siswa dituntut menjadi partisipan aktif dalam menghasilkan karya dan berbagi

pengetahuan/keterampilan, baik saat belajar secara individu maupun kolaboratif dengan siswa lain, dan melakukan eksplorasi dalam berbagai aktivitas ilmiah menggunakan TIK sebagai sarannya. Peran TIK dalam pembelajaran saintifik di antaranya yaitu: memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna dengan menggunakan teknologi; dan memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa, menarik, dan menyenangkan sebagai wahana interaktif untuk diskusi bagi guru dan siswa baik *sinkronous* maupun *asinkronous*, sesuai tuntutan keterampilan abad 21.

**Herwina Bahar, Imam Mujtaba dan Ismah** meneliti tentang penerapan model pembelajaran tematik berbasis Asmaul Husna untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, dan moral sejak usia dini sehingga mampu membentuk religiusitas anak yang mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) diterapkan melalui tiga siklus tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik berbasis asmaul husna sangat efektif untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada anak usia dini. Efektivitas penerapan model tersebut dapat dilihat pada beberapa perubahan positif, baik yang terjadi pada guru maupun yang terjadi pada diri peserta didik, terutama perubahan pada peningkatan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pihak-pihak terkait seperti Taman Kanak-Kanak Islam untuk dapat menerapkan model pembelajaran tematik berbasis asmaul husna. Selain itu, model pembelajaran tematik berbasis asmaul husna dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter yang islami.

**Bambang Warsita** melakukan evaluasi bahan belajar Diklat *Online* calon pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran. Bahan belajar menempati posisi strategis dan vital dalam sebuah pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diselenggarakan secara *online*. Bahan belajar tersebut harus dipelajarinya untuk mencapai kompetensi tertentu. Permasalahannya adalah bagaimana kualitas bahan belajar modul dan *power point* yang digunakan dalam Diklat *online* calon pejabat fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran? Penelitian ini menggunakan metode survei secara online. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner secara online kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Responden penelitian adalah peserta Diklat online calon pejabat fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran angkatan 2 pada tahun 2014 sebanyak 135 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan belajar (modul dan *power point*) yang digunakan telah memenuhi kriteria dengan kategori berkualitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahan belajar, baik modul maupun powerpoint yang digunakan dalam Diklat online mudah dipelajari oleh peserta Diklat dalam rangka mencapai/menguasai kompetensi yang disyaratkan sebagai calon fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran.

**Faiza Indriastuti** melakukan pengembangan model media audio pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak bagi anak usia dini. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran penting termasuk untuk mengembangkan kemampuan sosial. Penguasaan keterampilan sosial dalam masyarakat dimulai dengan kemampuan berbahasa, dan dimulai sejak dini. Salah satu aspek tolok ukur dari keterampilan berbahasa adalah menyimak. Menyimak akan mendukung kemampuan kosa kata seseorang sehingga memperlancar kemampuan berkomunikasi. Peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia dini akhir-akhir ini banyak diabaikan. Beberapa bahkan hanya fokus pada pengenalan huruf dan angka. Pengembangan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini, yaitu melalui program Aku Kenal Suara Itu (AKSI). Selain pengembangan AKSI, artikel ini juga membahas efektivitas model media audio pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *mix research* yang menggabungkan metode

penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan melibatkan 300 anak usia dini dan 88 pendidik PAUD di 8 propinsi di Indonesia. Hasil dari penerapan model AKSI untuk peserta didik usia dini menunjukkan nilai 150,50 yang berarti bahwa desain pembelajaran AKSI layak atau sesuai untuk digunakan sebagai model pembelajaran sudah sesuai. Sedangkan hasil penerapan oleh pendidik dalam pembelajaran, menunjukkan nilai rata-rata 44,50 yang berarti bahwa model ini efektif untuk digunakan sebagai salah satu desain model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak bagi anak usia dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model AKSI sesuai dan efektif untuk digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak bagi anak usia dini kelompok usia 4-6 tahun.

**Suparti** mengevaluasi efektivitas model media audio Permata Nusantara ditinjau dari aspek edukatif, teknis, dan estetis dalam mencapai tujuan program. Bercerita, bernyanyi, dan bermain merupakan metode pembelajaran di PAUD. Ketiga metode tersebut diramu dalam media audio pembelajaran "Permata Nusantara". Permasalahannya adalah apakah media audio Permata Nusantara efektif sebagai sebuah model media audio pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, catatan harian guru, pengamatan, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2015. Populasi yang diambil adalah guru TK/PAUD di Garut, Jawa Barat dan Mamuju, Sulawesi Barat. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan ditetapkan respondenya 20 orang guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat efektifitas dari aspek edukatif adalah sebesar 75,28%; dari aspek teknis sebesar 78,25%, dan dari aspek estetis sebesar 79,75% dengan beberapa catatan perbaikan. Oleh karena itu, Permata Nusantara sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran di PAUD. Namun demikian, dalam pengembangan selanjutnya model ini perlu diperbaharui dari sisi durasi cerita audio dan modifikasi penyajian lirik lagu permainannya (bw).

..